

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI BINATANG LAUT

Sri Rahayu, Badru Zaman, I Gusti Komang Aryaprasetya
Universitas Pendidikan Indonesia, Jln. Setiabudhi no. 229 Bandung
e-mail: Ayu280493@gmail.com

Abstrac : Improving Children's Kinesthetic Skills Through The Teaching And Learning Of Ocean Animal Creative Dances. The background to the research is the problem found in Taman Kanak-Kanak (Kindergarten, shortened into Indonesian TK) Kebon Baru Utara, Kesambi District, Cirebon City, namely a lack of instruction that can stimulate kinesthetic skills, causing children's kinesthetic skills to be low. In general, the research aims to find about efforts of improving the kinesthetic skills of Class B students of TK Kebon Baru Utara through the teaching and learning of ocean animal creative dances. More specifically, it aims to find about the objective conditions of group B children's kinesthetic skills at TK Kebon Baru Utara, the implementation of the teaching and learning of ocean animal creative dances to group B children at TK Kebon Baru Utara, and improvement in children's kinesthetic skills after the implementation of ocean animal creative dances to group B TK Kebon Baru Utara. The research employed Classroom Action Research method collaborating with the homeroom teacher. The subjects consisted of 12 class B children of TK Kebon Baru Utara, Kesambi District, Cirebon City, with 3 and 9 female and male students, respectively. Based on the findings, it is found that through the implementation of ocean animal creative dances teaching and learning to class B of TK Kebon Baru Utara, Kesambi District, Cirebon City, children's kinesthetic skills improved in each of the cycles. The improvement in children's kinesthetic skills was observed since the pre-cycle, in which it developed very well for 7%, then rose to 27% in cycle I, and increased to 75% in cycle II. Hence, it can be concluded that through the teaching and learning of ocean animal creative dances, children's kinesthetic skills increased from cycle I to cycle II for 48%. This improvement was observed in children's ability to coordinate their head, body, hands, and legs according to the rhythm and in their demonstration of agility in dancing. Thus, the researcher recommends teachers to implement the teaching and learning of ocean animal creative dances that are more varied in order to maximally increase and develop children's kinesthetic skills.

Keywords : kinesthetic skills, ocean animal creative dances.

Abstrak : Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yaitu masihrendahnyakemampuan kinestetik anak.Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif, penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut, serta peningkatan kemampuan kinestetik pada anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas. Subjek penelitian ini anak-anak kelompok B TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yang berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kemampuan kinestetik anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kinestetik anak dari setiap siklusnya terlihat dari pra siklus tidak ada anak yang berada pada kategori BSH, pada akhir siklus I mengalami sedikit peningkatanakhir siklus II tidak ada anak yang berada di kategori BB. Maka dapat disimpulkan kemampuan

kinestetik anak kelompok B TK Kebon Baru Utara melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut mengalami peningkatan dari akhir siklus I ke akhir siklus II. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk memberikan pembelajaran tari kreasi binatang laut yang lebih beragam lagi agar kemampuan kinestetik anak dapat berkembang dan meningkat dengan maksimal.

Kata Kunci : kemampuan kinestetik, tari kreasi binatang laut.

Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan perlu dimulai sejak dini, hal ini sejalan dengan pendapat (Plato, dalam Jamaris 2003 hlm. 1) bahwa “ waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun”. Lima tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa emas bagi perkembangan anak.

Sehingga di dalam aturan hukum yang berlaku di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tertulis bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak pada usia 4-6 tahun, mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasannya termasuk keterampilan motorik yang nantinya akan menimbulkan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan uraian diatas betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, maka sebaiknya anak dilatih dan diberi rangsangan untuk perkembangan keterampilan motoriknya. Salah satunya kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak adalah dengan menari karena saat menari anak dapat menjadi satu pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas juga dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani.

Melalui tarian tentu saja anak-anak diajak untuk berkreasi dalam membuat gerakan, seperti ketika anak sedang belajar mengenai tema binatang maka anak-anak diajak untuk mengungkapkan bagaimana cara gerak gerak binatang, disitulah anak-anak berkreasi dan kreatif dalam membuat tarian yang menginspirasi pada salah satu objek yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya.

TK Kebon Baru Utara adalah salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, anak-anak selalu diberikan rangsangan terhadap perkembangan kemampuan membaca, menulis, berhitung. Walaupun ada kegiatan yang mengembangkan kecerdasan kinestetiknya itu hanya sebatas olah fisik sederhana seperti berjalan diatas papan titian, berlari, melompat dari bangku, menendang, senam irama, main bola, dan seni tari yang dilakukan hanya pada

semester dua itu pun waktunya jika telah mendekati perpisahan untuk pentas seni.

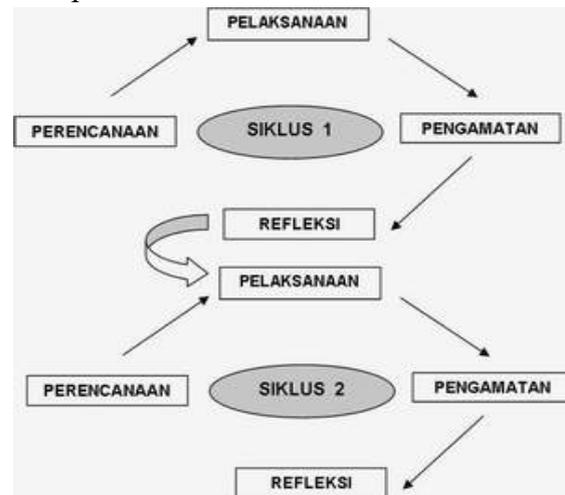
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 21-26 september 2015, saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak terlihat kurang lincah dalam mengikuti gerakan yang diberi contoh oleh guru, anak-anak terlihat cepat lelah dan cepat merasa bosan, konsentrasi anak kurang terfokus dan terlihat kurang semangat. Melihat kondisi yang seperti itu, penulis merasa perlu mengadakan sebuah perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi binatang laut untuk anak (usia 4-6 tahun) sebagai salah satu alternatif solusinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti akan menerapkan tari kreasi binatang laut untuk mengatasi kekurangan tersebut, karena tari kreasi binatang laut merupakan tarian yang mudah dilakukan oleh anak-anak, dan gerakan tarian binatang laut akan diciptakan sendiri oleh anak dari identifikasi binatang tersebut, seperti cara binatang berjalan atau berenang, makan, dan lain-lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh

dengan menggunakan prosedur statistik dan deskripsi.



Gambar 1. Model John Elliot

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas John Elliot dalam Muslihuddin (2010 hal. 72). Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral.

Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu, kemampuan kinestetik dan pembelajaran tari kreasi binatang laut.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Kebon Baru Utara yang berjumlah 12 orang dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi kegiatan anak dan guru, catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara.

Metode analisis data hasil penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif

dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011 hlm. 237). Metode tersebut mencakup kegiatan mengungkap kelebihan dan kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan tahap berikutnya.

Analisis kuantitatif digunakan pada data hasil tes kekempuan kinestetik anak dengan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Kemampuan Kinestetik Anak Sebelum Diterapkan Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut Kelompok B di TK Kebon Baru Utara

Tahap pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2016 dimulai pada pukul 08.00 WIB. Proses pembelajaran di TK Kebon Baru Utara dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal (30 menit)

- Berbaris dan menyanyi lagu berbaris.
- Masuk kedalam kelasa
- Membaca do'a belajar beserta artinya, surat Al-fatihah, surat-surat pendek, asmaul husna, dan bernyanyi
- Menanyakan kehadiran anak.
- Melakukan kegiatan bercerita sesuai tema.

a. Kegiatan inti (60 menit)

- Bercerita tentang binatang yang hidup di air
- Praktek langsung tari kreasi binatang udang

b. Istirahat dan makan bersama (30 menit)

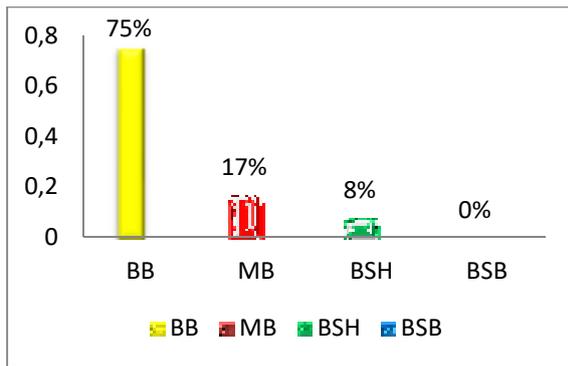
- Anak-anak do'a bersama sebelum makan dan cuci tangan

- Anak makan bersama
- Berdo'a sesudah makan
- Anak bermain bebas di luar arau di dalam kelas sesuai dengan keinginannya.

b. Kegiatan akhir (30 menit)

- Guru melakukan evalusai kegiatan hari ini
- Evaluasi dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan pembelajaran telah berlangsung, observasi dilakukan oleh guru pada saat anak bersiap untuk pulang.
- Lingkup perkembangan anak yang diamati atau dievaluasi oleh guru adalah nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional.
- Guru menutup pertemuan dengan bernyanyi "selamat siang" dan dilanjutkan dengan do'a sebelum pulang.
- Guru memberi rewed bintang untuk anak yang sudah masuk dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selama kegiatan tindakan pembelajaran berlangsung maka guru melakukan observasi dengan berlandaskan pada indikator yang telah ditentukan. Observasi dilakukan terhadap 12 siswa kelompok B TK Kebon Baru Utara. Hasil observasi awal terhadap 12 anak dalm meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1.4 Hasil Observasi Perkembangan Anak Pada Pra Siklus

Dari jumlah seluruh butir item yang telah dihitung berdasarkan indikator penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kinestetik pada prasiklus adalah 75% belum berkembang (BB), 17% mulai berkembang (MB), 8% berkembang sesuai harapan (BSH), 0% berkembang sangat baik (BSB).

Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut dalam Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi yang tercantum pada siklus I adalah tema binatang laut penguin. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dimulai pada pukul 08.00 WIB.

a. Kegiatan awal (30 menit)

- Berbaris di halaman sekolah dipimpin oleh ibu guru semua anak berbaris dan menyanyi lagu berbaris.
 - Masuk kedalam kelas dengan tertib.
 - Membaca do'a belajar beserta artinya, surat Al-fatihah, surat-surat pendek, asmaul husna, dan bernyanyi sesuai dengan tema yang sedang dijalankan sebelum memulai kegiatan di dalam kelas.
 - Menyanyakan kehadiran anak.
 - Melakukan kegiatan bercerita sesuai tema.
- b. Kegiatan inti (60 menit) tari penguin
- Menonton video kehidupan penguin dan tari penguin
 - Permainan menempel gambar dan huruf dengan melewati rintangan balok (meloncat dan melompati 3 balok, melompat zigzag, dll).
 - Anak-anak membuat tarian penguin dan praktek langsung tarian penguin.
 - Istirahat dan makan bersama (30 menit).
 - Anak-anak do'a bersama sebelum makan dan cuci tangan.
 - Anak makan bersama.
 - Berdo'a sesudah makan.
 - Anak bermain bebas di luar arau di dalam kelas sesuai dengan keinginannya.
- c. Kegiatan akhir (30 menit)
- Guru melakukan evalusai kegiatan hari itu dengan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak.
 - Evaluasi dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan pembelajaran telah berlangsung, observasi dilakukan oleh guru pada saat anak bersiap untuk pulang.
 - Lingkup perkembangan anak yang diamati atau dievaluasi oleh guru

adalah nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional.

- Guru menutup pertemuan dengan bernyanyi “selamat siang” dan dilanjutkan dengan do’a sebelum pulang.
- Guru memberi *reward* bintang untuk anak yang sudah masuk dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Anak dipersilahkan pulang dengan tertib.

Pelaksanaan Tindakan

Sebelum KBM dimulai peneliti dan guru menyiapkan bahan-bahan atau media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung seperti laptop, sound sistem, gambar binatang-binatang yang hidup dilaut (penguin, udang, ubur-ubur, dll), menyiapkan media untuk permainan menempel gambar dan huruf dengan melawati rintangan balok (gambar penguin, huruf P-I-N-G-U-I-N, solatip, gunting, dan balok).

Setelah bel sekolah berbunyi, anak-anak berbaris dihalaman sekolah kemudian bernyanyi. Setelah itu masuk kedalam kelas untuk berdoa, melafalkan surat-surat pendek, mengecek kehadiran, lalu bercerita sesuai tema kegiatan.

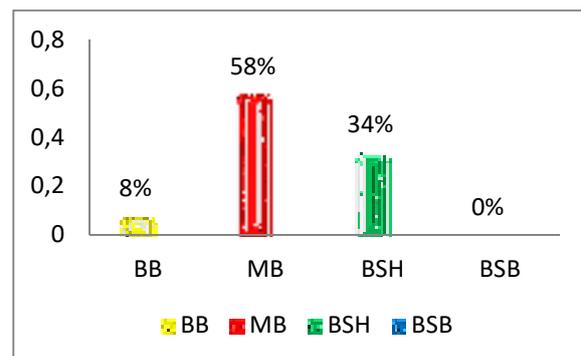
Setelah berada didalam kelas guru menjelaskan kembali tema dan kegiatan hari tersebut yang akan dilaksanakan pada anak. Kemudian guru menerangkan dan melakukan tanya jawab kembali mengenai binatang yang hidup di laut secara merinci. Setelah melakukan tanya jawab guru memperlihatkan gambar dan video mengenai binatang laut (penguin). Setelah guru menerangkan gambar dan memeperlihatkan video mengenai binatang laut penguin, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi mengikuti gerakan binatang

penguin yang telah diperlihatkan pada video dan gambar. Kemudian guru dan anak membuat gerakan tarian penguin secara bersamaan. Dan setelah selesai membuat gerakan guru memberikan contoh kepada anak menegani tari kreasi binatang laut penguin dan diiringi dengan musik. Kemudian guru menyuruh anak-anak untuk mengikuti gerakan yang telah diberikan oleh guru secara bersama-sama.

Selesai pembelajaran inti, anak-anak makan bersama lalu istirahat bermain. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat jam akhir, dimana guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap Evaluasi

Selama kegiatan tindakan pembelajaran berlangsung maka peneliti melakukan evaluasi dengan berlandaskan pada indikator yang telah ditentukan. Hasil evaluasi awal terhadap 12 anak dalm meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut ditinjau pada grafik berikut:



Grafik 2. Hasil Observasi Perkembangan Anak Pada Akhir Siklus I

Dari jumlah seluruh butir item yang telah dihitung berdasarkan indikator penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kinestetik pada akhir siklus I adalah 8% belum berkembang (BB), 58%

mulai berkembang (MB), 34% berkembang sesuai harapan (BSH), 0% berkembang sangat baik (BSB).

Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran tari kreasi binatang laut pinguin. Hasil refleksi penelitian dan guru adalah sebagai berikut.

Kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan media dan materi yang akan diberikan kepada anak, kurang kondusif keadaan di kelas sehingga guru tidak bisa mengobservasi anak-anak secara maksimal.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi yang tercantum pada siklus II adalah tema binatang laut udang. pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 dimulai pada pukul 08.00 WIB.

a. Kegiatan awal (30 menit)

- Berbaris di halaman sekolah dipimpin oleh ibu guru semua anak berbaris dan menyanyi lagu berbaris.
- Masuk ke dalam kelas dengan tertib.
- membaca do'a belajar beserta artinya, surat Al-fatihah, surat-surat pendek, asmaul husna, dan bernyanyi sesuai dengan tema yang sedang dijalankan sebelum memulai kegiatan di dalam kelas.
- Menanyakan kehadiran anak.
- Melakukan kegiatan bercerita sesuai tema.

b. Kegiatan inti (60 menit) tari udang

- Menonton video kehidupan udang.

- Permainan gerak dan lagu.
- Membuat hiasan untuk menari udang (kalung dan hiasan kepala).
- Praktek langsung tarian udang.

c. Istirahat dan makan bersama (30 menit)

- Anak-anak do'a bersama sebelum makan dan cuci tangan.
- Anak makan bersama.
- Berdo'a sesudah makan.
- Anak bermain bebas di luar arau di dalam kelas sesuai dengan keinginannya.

d. Kegiatan akhir (30 menit)

- Guru melakukan evaluasi kegiatan hari itu dengan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak.
- Evaluasi dilakukan oleh guru ketika proses kegiatan pembelajaran telah berlangsung, observasi dilakukan oleh guru pada saat anak bersiap untuk pulang.
- Lingkup perkembangan anak yang diamati atau dievaluasi oleh guru adalah nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional.
- Guru menutup pertemuan dengan bernyanyi "selamat siang" dan dilanjutkan dengan do'a sebelum pulang.
- Guru memberi *reward* bintang untuk anak yang sudah masuk dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Anak dipersilahkan pulang dengan tertib.

Pelaksanaan Tindakan

Sebelum KBM dimulai peneliti dan guru menyiapkan bahan-bahan atau media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung seperti laptop, sound sistem, gambar binatang-binatang yang hidup dilaut (pinguin, udang, ubur-ubur, dll), menyiapkan media untuk

permainan menempel gambar dan huruf dengan melawati rintangan balok (gambar penguin, huruf U-D-A-N-G, solatip, gunting, dan balok).

Setelah bel sekolah berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah kemudian bernyanyi. Setelah itu masuk kedalam kelas untuk berdoa, melafalkan surat-surat pendek, mengecek kehadiran, lalu bercerita sesuai tema kegiatan.

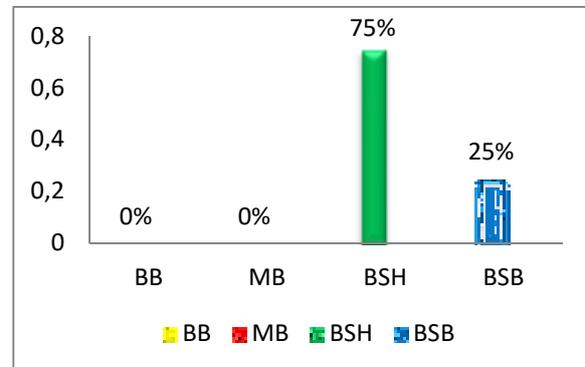
Setelah berada didalam kelas guru menjelaskan kembali tema dan kegiatan hari tersebut yang akan dilaksanakan pada anak. Kemudian guru menerangkan dan melakukan tanya jawab kembali mengenai binatang yang hidup di laut secara merinci. Setelah melakukan tanya jawab guru memperlihatkan gambar dan video mengenai binatang laut (udang). Setelah guru menerangkan gambar dan memeperlihatkan video mengenai binatang laut udang, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi mengikuti gerakan binatang penguin yang telah diperlihatkan pada video dan gambar. Kemudian guru dan anak membuat gerakan tarian penguin secara bersamaan. Dan setelah selesai membuat gerakan guru memberikan contoh kepada anak mengenai tari kreasi binatang laut udang dan diiringi dengan musik. Kemudian guru menyuruh anak-anak untuk mengikuti gerakan yang telah diberikan oleh guru secara bersama-sama.

Selesai pembelajaran inti, anak-anak makan bersama lalu istirahat bermain. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat jam akhir, dimana guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap Evaluasi

Selama kegiatan tindakan pembelajaran berlangsung maka peneliti melakukan evaluasi dengan berlandaskan pada indikator yang telah ditentukan. Hasil

evaluasi awal terhadap 12 anak dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut ditinjau pada grafik berikut:



Grafik 3. Hasil Observasi Perkembangan Anak Pada Akhir Siklus II

Dari jumlah seluruh butir item yang telah dihitung berdasarkan indikator penilaian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kinestetik pada siklus II adalah 0% belum berkembang (BB), 0% mulai berkembang (MB), 75% berkembang sesuai harapan (BSH), 25% berkembang sangat baik (BSB).

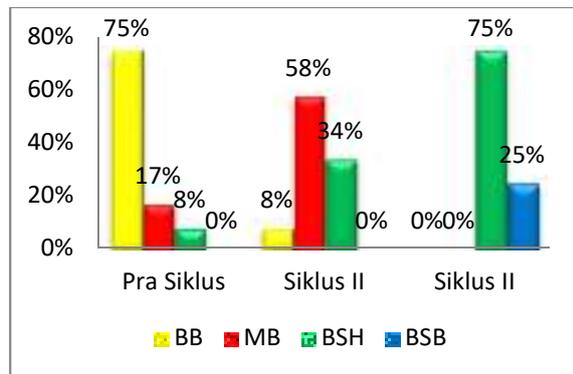
Refleksi

Pada siklus II kesiapan guru sudah matang, terlihat dari guru sudah begitu menguasai materi kemudian guru pun sudah mulai bisa mengkondisikan ruangan kelas. Sehingga kemampuan kinestetik anak meningkat secara maksimal.

c. Hasil Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap peningkatan perkembangan pada variabel kemampuan kinestetik anak dari mulai pra siklus, akhir

siklus I sampai akhir siklus II. Dapat digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4. Grafik Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut

Kemampuan dalam meningkatkan kinestetik anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada pra siklus sebanyak 8%. Kemudian pada akhir siklus I sebanyak 34%. Kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 75%.

Kondisi Objektif Pengembangan Kemampuan, Khususnya dalam Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B di TK Kebon Baru Utara

Kemampuan meningkatkan kinestetik anak di TK Kebon Baru Utara sebelum melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut dirasakan belum berkembang dengan baik. Salah satu penyebab yang mengakibatkan kondisi awal kemampuan kinestetik anak kurang maksimal adalah proses belajar yang bersifat konvensional. Diantaranya yaitu guru masih menggunakan media buku yang menjadi media utama pembelajaran sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, penyebab lain yang tak kalah penting adalah kurang memaksimalkan penggunaan tema

dalam mengembangkan kemampuan kinestetik anak dalam proses pembelajaran.

Seharusnya pembelajaran untuk anak usia dini dilaksanakan dengan sangat menyenangkan atau belajar seraya bermain, dan anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti gerakan tari, selain itu guru harus memotivasi anak agar dapat mengikuti pembelajaran tari.

Implementasi Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut Pada Anak Kelompok B di TK Kebon Baru Utara

Penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak di TK tersebut, karena dirasakan selama ini sangat kurang terangsang dengan baik. Sebelum melakukan upaya meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut guru beserta peneliti merancang atau membuat perencanaan pembelajaran tari kreasi binatang laut. Perencanaan tersebut berupa Rencana Kegiatan Harian dalam setiap siklusnya.

Pada siklus I digunakan tarian kreasi binatang laut ubur-ubur, dan pada siklus kedua digunakan tarian kreasi binatang laut udang. Dengan mempelajari seni tari semua unsur yang terdapat dari diri anak akan berkembang secara seimbang sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikisnya untuk menjalani kehidupan di masyarakat kelak. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Setyowati (2007) bahwa “dalam tari memuat pendidikan budi perkerti, tata susila, adat istiadat, dan kisah-kisah atau cerita-cerita legenda, sejarah para leluhur yang terkandung di dalamnya”. Kutipan diatas

maenyatakan bahwa materi yang diberikan dalam pembelajaran tari kreasi binatang laut ini harus sesuai dengan perkembangan anak dan memiliki standar kompetensi sendiri. Ini bertujuan agar materi sampai dan tepat sasaran.

Pada siklus I upaya meningkatkan kemampuan kinestetik anak menggunakan tema binatang laut penguin, dan tarian yang digunakan adalah tari kreasi binatang laut penguin yang mengetahui kemampuan anak untuk bergerak sesuai dengan irama, mampu menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki dengan berjalan, diam ditempat, bergerak maju mundur dan kearah kanan dan kiri. Secara keseluruhan, guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dirancang. Namun ada beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak memotivasi anak untuk bergerak, sehingga anak terlihat kurang lincah dan kurang bersemangat.

Pelaksanaan siklus II menggunakan tari kreasi binatang laut udang yang menceritakan tentang udang sedang mencari makan, udang sedang berkumpul dengan kelompoknya, udang sedang berjalan, dan udang sedang bermain-main. Pada siklus ini terlihat peningkatan yang sangat baik dari siklus sebelumnya. Kemampuan guru pun terlihat sangat baik. Jika pada siklus I guru kurang memotivasi anak untuk bergerak, maka pada siklus II ini guru lebih memotivasi anak agar antusias anak dalam melakukan tarian terlihat lebih meningkat dan juga anak lebih ekspresif dalam bergerak.

Pemahaman guru dalam proses upaya peningkatan kemampuan kinestetik anak juga bertambah, guru mendapatkan pemahaman kegiatan-kegiatan yang kreatif yang dapat dikembangkan untuk

menstimulasi kemampuan kinestetik anak agar lebih meningkat.

Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak Setelah Diterapkannya Kegiatan Pembelajaran Tari Kreasi Binatang Laut Kelompok B di TK Kebon Baru Utara

Setelah dilakukan kegiatan penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dan dilakukan observasi dan refleksi disetiap siklus kemampuan kinestetik anak terlihat meningkat dari sebelumnya diterapkan pembelajaran tari kreasi binatang laut. Secara keseluruhan hampir seluruh kemampuan anak menggerakkan kepala, tangan, badan dan kaki bergerak sesuai dengan irama, baik dengan diam ditempat, berjalan maju mundur ke berbagai arah (kekanan dan kekiri) dan menari dengan ekspresi dan lincah dibandingkan sebelum tindakan. Melihat hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dapat meningkat melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut.

Peningkatan pun tidak hanya terlihat dari kemampuan kinestetik anak, sikap dan peran guru dalam pembelajaran pun meningkat pada setiap siklusnya.guru mulai menyadari aspek-aspek perkembangan anak harus diperhatikan agar lebih berkembang maksimal dan tidak hanya memberikan kegiatan calistung saja. Guru pun menyadari bahwa dengan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang beragam akan membuat anak senang untuk belajar dan tidak menyebabkan kebosanan pada anak dan tentu saja akan meningkatkan kemampuan anak.

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan yang sangat baik pada kemampuan kinestetik anak yang ditunjukkan anak melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut mulai dari pra siklus tidak ada anak yang kemampuan kinestetiknya berkembang sesuai harapan (BSH), pada akhir siklus I tidak ada anak yang berada pada kategori tersebut, dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 75%. Maka dapat disimpulkan perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dari pra siklus hingga akhir siklus II mengalami peningkatan sebanyak 67%.

Kondisi akhir kemampuan anak yang mengalami peningkatan kemampuan kinestetik melalui pembelajaran tari dapat menstimulasi kemampuan gerak tubuh anak, imajinasi anak dalam menciptakan gerak dan dapat melatih keluwesan gerak tubuh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Desfina (2005 hal. 4) tari adalah gerak yang telah mengalami proses stilisasi sesuai dengan irama, sebagai ungkapan jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan. Tari untuk anak Taman Kanak-kanak adalah gerak irama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia TK, kegiatannya bersifat kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan kreativitas bagi siswa, serta dapat dijadikan sebagai aktivitas rekreasi atau alat ekspresi untuk sebuah seni pertunjukan.

Peningkatan kemampuan kinestetik anak dalam pembelajaran tari kreasi binatang laut yang terjadi disetiap siklusnya menjadi dasar peneliti merasa cukup untuk melakukan penelitian. Penerapan pembelajaran tari kreasi binatang laut yang dilaksanakan dan dirancang dengan baik dapat membantu anak dalam merangsang perkembangan kinestetik anak.

Pembelajaran tari kreasi binatang laut sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Dengan pembelajaran tari kreasi binatang laut selain dapat meningkatkan kemampuan kinestetik anak juga dapat melatih daya imajinasi anak untuk membuat gerakan dari binatang yang telah diidentifikasi sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka data penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi objektif kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Kebon Baru Utara masih rendah. Dilihat dari hasil observasi sebelum diberikannya tindakan yaitu masih banyak anak yang kemampuan kinestetiknya belum mampu mencapai indikator yang telah disediakan guru. Kategori belum berkembang (BB) pada pra siklus sangatlah tinggi jumlah persentasenya, penyebab rendahnya kemampuan kinestetik anak di TK Kebon Baru Utara ini dikarenakan beberapa alasan, yang diantaranya metode pembelajaran yang lebih cenderung menggunakan metode calistung dan berpusat pada guru.
2. Implementasi kegiatan pembelajaran melalui tari kreasi binatang laut dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Kebon Baru Utara dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua tindakan yang diberikan. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru tidak melakukan pemanasan sebelum melakukan gerakan tari dan masih kurang menguasai gerakan tari, sehingga beberapa anak cenderung diam tidak mengikuti gerakan. Akan tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi

- dengan guru. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar serta guru tidak mengalami kendala apapun.
3. Peningkatan kemampuan kinestetik anak di TK Kebon Baru Utara Kecamatan Kesambi Kota Cirebon setelah menggunakan pembelajaran tari kreasi binatang laut mengalami peningkatan, anak dapat bergerak sesuai dengan irama, menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki dengan berjalan, diam ditempat, ke kanan dan ke kiri, maju dan mundur dan bergerak lincah dengan ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan kinestetik melalui pembelajaran tari kreasi binatang laut ini meningkat.

Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*(Penerjemah Ahmad Fawaid). Yogyakarta. Pustaka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional . (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desfina. (2005). *Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Muslihuddin. dan Agustin, M. (2008). *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia TK/RA*. Bandung: Rizqi Press.
- Setyowati, S. (2007). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta:Grasindo.